

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang

Cecilia M.L.Limbong\*<sup>1</sup>

Graciella Evangeline<sup>2</sup>

Stevannie Oktarina<sup>3</sup>

Vivi<sup>4</sup>

Clairine S.L<sup>5</sup>

Victoria Lgwera<sup>6</sup>

Mike Winata<sup>7</sup>

Varrient<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Fakultas Manajemen, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

\*e-mail: [stevannieoktarina3637@gmail.com](mailto:stevannieoktarina3637@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan latar belakang pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bukti empiris tentang faktor-faktor seperti keterlibatan pengguna, kemampuan yang dimiliki (teknik), besaran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan bagi pengguna, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lingkungan pemerintahan Daerah Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang yang terdapat di 22 kelurahan yang berbeda dengan sampel penelitian yaitu Kepala Bagian beserta staff Bagian Keuangan yang bekerja di 22 kelurahan yang terdapat di Pemerintah Daerah Deli Serdang untuk tahun 2023. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, kemampuan yang dimiliki (teknik), besaran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan bagi pengguna, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintah Deli Serdang. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari nilai penelitian ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan yang dimiliki (teknik), besaran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan bagi pengguna, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lingkungan pemerintahan Daerah Deli Serdang atau dengan kata lain bahwa  $H_0$  diterima.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

### Abstract

This research was done with the background of the importance of Accounting Information Systems (AIS) in preparing financial reports. This research aims to look at empirical evidence about factors such as user involvement, capabilities (techniques), size of the organization, top management support, formalization of information system development, training and education for users, location of information system parts, organizational commitment, work motivation which influences the performance of the Accounting Information System (AIS) in the Deli Serdang Regional government environment. The population in this research is the community in the Deli Serdang Regional Government in 22 different sub-districts with the research sample, namely the Head of the Department and Finance Section staff who work in 22 sub-districts in the Deli Serdang Regional Government for 2023. The results of this research are user involvement, capabilities (techniques), size of organization, top management support, formalization of information system development, training and education for users, location of information system parts, organizational commitment, and work motivation together have a significant influence on the performance of accounting information systems in Deli Serdang government environment. This can be seen from the significance value of  $0.000 < 0.05$ . From the value of this research, it can be concluded that the overall independent variables are user involvement, capabilities (techniques), size of organization, top management support, formalization of information system development, training and education for users, location of information system parts, organizational commitment, work motivation. Influence the performance of the Accounting Information System (AIS) in the Deli Serdang Regional government environment or, in other words, that  $H_0$  is accepted.

**Keywords:** Accounting Information System, Accounting Information System Performance

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi. Sepastinya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan mengalami perkembangan bahkan perubahan seiring berjalannya waktu yang diikuti oleh perkembangan teknologi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam kalangan masyarakat dan pemerintahan merupakan hal yang penting, sebab peran dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri sangat penting baik itu pada entitas kecil maupun besar. Adapun peranan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebagai parameter baik buruknya informasi yang ada yaitu dapat dinilai dari kepuasan pengguna hasil dari sistem ini serta penggunaan informasi kemudian. Lalu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditunjukkan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan, sebab sistem ini dapat menghasilkan informasi mengenai keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, bahkan mudah dipahami serta teruji kebenarannya.

Baik buruknya kinerja dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat dilihat dari segi pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Dapat dikatakannya sebuah sistem informasi itu berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Menurut Soegiharto dan Tjai Fung Jen (Almilia and Briliantien 2007) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain:

1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem,
2. Kemampuan teknik personal,
3. Dukungan manajemen puncak,
4. Formalisasi pengembangan sistem informasi dan
5. Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi.

Bidang wirausaha merupakan salah satu bidang dari banyaknya yang dapat terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi. Kendati demikian, para wirausahawan juga harus mengikuti majunya perkembangan teknologi informasi, sebab informasi adalah salah satu yang paling penting karena dapat membantu para wirausahawan dalam mengelola operasional perusahaan mereka. Selain informasi yang benar, cepat, dan akurat, sistem informasi juga digunakan oleh wirausahawan untuk memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian untuk pengambilan keputusan dari laporan dari segala bidang yang ada di perusahaan. Dari sistem informasi yang diterapkan dapat diketahui apakah manajemen dari organisasi tersebut bisa dikatakan baik atau tidak. Maka dari pada itu, guna meningkatkan kemudahan dan keakuratan bagi pemerintah daerah Deli Serdang, dibuatlah penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang".

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah : Apakah keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA pada pemerintahan daerah Deli Serdang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis Rejeki (2009).

Salah satu peran Sistem Informasi Akuntansi adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi

berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah.

Dalam suatu organisasi, Sistem Informasi Akuntansi merupakan sub sistem dari Sistem Informasi manajemen. Hal itu dapat terlihat karena Sistem Informasi Akuntansi memiliki semua karakteristik yang ada pada Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Akuntansi mempergunakan semua bentuk sumber daya yang sama dan memiliki daur pengolahan data yang menghasilkan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen. Perbedaan dari kedua sistem ini hanya dapat dilihat pada ruang lingkupnya. Sistem Informasi Manajemen meliputi semua data yang masuk ke dalam organisasi, semua aktivitas pemrosesan atau pengolahan data dalam organisasi dan semua informasi yang dipergunakan oleh orang-orang dalam organisasi. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi hanya berkaitan dengan tipe data dan informasi tertentu saja yang dalam hal ini adalah data-data keuangan organisasi.

Menurut (Romney & Stenbart, 2000) dalam (Andreas Handoyo dkk, 2004) sistem akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi. Sedangkan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kesatuan struktur yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen-komponennya. Untuk mengubah data-data ekonomi menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh penggunanya.

Menurut Mulyadi (2001:3), Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:1), Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Sejalan dengan pertumbuhan badan usaha, maka bertambahlah jumlah pemakai informasi karena pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha semakin banyak, yaitu dalam transaksi internal, eksternal, pelaksanaan operasi dan pengambilan keputusan. Terdapat dua pemakai utama dalam Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. Pihak Ekstern Organisasi  
Kebutuhan pemakai Ekstern dapat di penuhi dengan adanya publikasi laporan atau ikhtisar keuangan dengan tujuan umum. Informasi yang di terima pihak ekstern antara lain informasi untuk pengambilan keputusan dan informasi rutin yang menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi. Bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan kebutuhan informasi pemakai ekstern di sebut akuntansi keuangan (*financial accounting*). Pihak ekstern ini meliputi : pelanggan (*customers*), *supplier*, pemegang saham, pegawai, pemberi pinjaman dan instansi pemerintah.
2. Pihak Intern Organisasi  
Kebutuhan pemakai intern yang mencerminkan suatu tujuan yang biasa (*common objective*) yaitu untuk mencapai nilai ekonomis (laba) organisasi yang semaksimal mungkin. Bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan kebutuhan informasi pemakai intern di sebut Akuntansi manajemen (*management accounting*). Informasi ini khusus di tunjukan untuk kepentingan manajemen dan di gunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu : (1)Perencanaan; (2)Implementasi; (3)Pengendalian.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi antara lain adalah dapat merencanakan, mengkoordinasikan, dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas yang di laksanakan oleh organisasi, dapat menyediakan informasi bagi banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai berbagai kepentingan dan aktivitas- aktivitas organisasi, dengan adanya unsur pengendalian, kesalahan dapat di hindari dan di perbaiki.

Mardiasmo (2002) dalam Wahyuni (2008), mengidentifikasi sepuluh pemakai informasi laporan keuangan pemerintah, yaitu: pembayar pajak, pemberi dana bantuan, investor, pengguna jasa, karyawan, pemasok, dewan legislatif, manajemen, dan badan pengawas. Wilkinson (1995) dalam Wahyuni (2008), menyatakan terdapat 3 tujuan utama sistem informasi dalam dunia bisnis dan pemerintahan, yaitu (1) menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, (2) menyajikan informasi guna mendukung operasi harian, dan (3) menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan.

Akuntansi dan sistem informasi sangat berkaitan erat. Di lukiskan dengan baik oleh sebuah badan yang berwenang yaitu American accounting association, Wilkinson dalam ompusunggu (2006) menyatakan: “pada hakikatnya, akuntansi merupakan sistem informasi. jelasnya, akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah operasi yang ekonomi dan efisien. akuntansi juga membentuk sebagian informasi umum yang dinyatakan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari satu kesatuan yang beroperasi sekaligus menjadi bagian dari suatu bidang dasar yang dibatasi oleh konsep informasi.

### **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang di butuh kan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan dari pemakai Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri (Supada, 2007)

Kepuasan pemakaian sistem informasi dapat di ukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Soegiharto (2001) dalam Almilia (2007) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

Tujuan dari pengukuran kinerja dimaksudkan sebagai sarana penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan, program, dan kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah di tetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Pengukuran kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada instansi pemerintah dimaksud untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi , pengelolaan organisasi, peningkatan pelayanan, dan untuk memperbaiki pengambilan keputusan internal, serta alokasi sumber daya, Latifah dan sabuni (2007) dalam Wahyuni (2008)

Wisher dalam Wahyuni (2008), mengemukakan empat permasalahan paling utama dari organisasi modern yang mempunyai implikasi/hubungan dengan sistem informasi yaitu : kekakuan, kegagalan informasi, sub-optimalisasi, dan motivasi individual.

#### a. Kekakuan

Kekakuan adalah permasalahan yang timbul akibat adanya rasa untuk menahan perubahan di dalam organisasi. Kekakuan akan semakin memperburuk keadaan organisasi dalam masa transisi ke sistem informasi yang baru.

#### b. Kegagalan Informasi

Kegagalan informasi adalah masalah dalam organisasi yang merupakan titik ketidakberhasilan dalam komunikasi antara unit-unit organisasi sebagai akibat pemisahan fisik dan spesialisasi fungsi. Agbejule (2005) mengemukakan bahwa penyediaan informasi yang layak meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan dan mengurangi kesenjangan ketidakpastian yang terjadi karena kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan dengan yang tersedia dalam pengambilan keputusan.

#### c. Sub Optimasi

Sub optimasi adalah masalah di mana usaha dari sub optimasi mencoba untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan yang di tugaskan, tetapi hal itu akan lebih sulit bagi organisasi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan kolektif secara maksimal.

#### d. Motivasi Individual

Motivasi individual merupakan masalah pertentangan kepentingan atau konflik antara tujuan dari masing-masing individu dan tujuan-tujuan dalam organisasi.

### **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah :

#### a. keterlibatan pemakai dalam proses

keterlibatan pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah di tentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama

pengembangan sistem, Barki dan Hartwick dalam (Rejeki, 2008). Pentingnya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem karena diperkirakan dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pemakai secara akurat dan lengkap. Selain itu juga mendorong pemakai untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, serta membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem.

b. Kemampuan Teknik

Personal SIA Kemampuan dapat berhubungan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kemampuan teknik personal Sistem Informasi Akuntansi adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal pemakaian dan pengembangan sistem. Kemampuan akan bertambah seiring dengan upaya atau usaha pengembangan dan latihan dalam mempersiapkan kemampuan para pemakai dalam mempersiapkan kemampuan para pemakai dalam melaksanakan tugas yang mereka peroleh, Wahyuni (2008) dalam Rejeki (2009)

c. Dukungan pimpinan bagian

Dukungan pimpinan bagian bisa didefinisikan sebagai keterlibatan manajer (pimpinan) dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Pimpinan Bagian bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan pimpinan bagian ini dapat menjadi satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sistem informasi. Tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan dapat diterapkan apabila pimpinan mendukung sepenuhnya untuk implementasi. Wahyuni (2008) dalam Rejeki (2009).

d. Formalisasi pengembangan sistem informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu struktur dalam proses memodifikasi atau mengubah sebagian atau seluruh sistem informasi akuntansi. Sistem yang baik harus mengacu pada tiga kriteria sistem yaitu efektif, efisien dan dapat dikendalikan dengan baik. Evaluasi dan pengembangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan badan usaha akan sistem yang semakin berkembang Mulyadi (2001) dalam Wahyuni (2008).

e. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan suatu usaha pengarahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Hal ini penting untuk memberikan pandangan yang umum, mendekatkan pemakai dengan penggunaan sistem, proses dari pengembangan sistem, dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik. Pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

f. Keberadaan konsultan

Keberadaan konsultan Jen (2002) dalam Almilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih baik jika di dalam organisasi terdapat dewan pengarah. Tujuan pengarah adalah untuk mengatur kegiatan suatu objek organisasi atau sistem.

g. Lokasi Bagian Sistem Informasi

Departemen sistem informasi adalah unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi yang digunakan oleh badan usaha dan bertugas untuk melaksanakan pemantauan mengenai penerapan sistem tersebut. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

h. Komitmen Organisasi

Komitmen dibutuhkan oleh organisasi agar sumber daya manusia yang kompeten dalam organisasi dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Komitmen organisasi dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya. Robbinson (1996) dalam mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang *staff* memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam

organisasi tersebut. Dari pengertian komitmen organisasi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi mencerminkan bagaimana seorang individu telah memiliki tingkat kepercayaan dan menerima serta terikat dengan tujuan organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen afektif terhadap organisasi biasanya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada karyawan yang tidak memiliki komitmen organisasi. (Robinson:1996 dalam Ikhsan dan Ishak:2005:35-36). Organisasi adalah sekelompok orang atau unit yang melakukan kegiatan, termasuk pengambilan keputusan, secara koordinasi guna mencapai suatu tujuan tertentu” Widjajanto (2001 : 14).ukuran organisasi adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil organisasi menurut berbagai cara seperti jumlah karyawan, pembagian wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

Struktur organisasi merupakan salah satu bagian penting dalam sistem akuntansi dan keuangan. Keberhasilan implementasi sistem akuntansi dan keuangan sangat tergantung pada struktur organisasi yang baik. Sistem akuntansi dan keuangan yang baik tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh struktur organisasi dan sumber daya manusia yang memadai. Struktur organisasi yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang menjamin terlaksananya pengendalian internal.

Di dalam suatu kelompok usaha, pembagian wewenang dan tanggung jawab di tunjukkan dengan struktur organisasi. Suatu pemahaman pola-pola distribusi wewenang dan tanggung jawab adalah hal yang pokok bagi penetapan kebutuhan informasi di dalam suatu organisasi, wahyuni (2008).Sebaliknya kebutuhan informasi menentukan struktur kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang di perlukan di dalam Sistem Informasi Akuntansi. Oleh karena itu, struktur kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pelaporan data di dalam suatu sistem informasi akuntansi harus secara erat berhubungan dengan struktur organisasi satuan usaha yang di layaninya.

#### i. Motivasi Kerja

Motivasi adalah daya yang mendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian :1995, Hendry :2009) dalam Rejeki (2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti Kabupaten/Daerah Otonomi Baru (DOB) yang baru mengalami pemekaran, sehingga penelitian ini dapat mewakili gambaran dari daerah ataupun kabupaten yang baru berkembang/mengalami pemekaran. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan di daerah Deli Serdang, yang terdapat di 22 kelurahan pemerintahan yang berbeda. Sampel pada penelitian ini adalah kepala bagian keuangan beserta *staff* pegawai keuangan di lingkungan pemerintahan daerah Serdang Bedagai. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sample*.

### **Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang di kumpulkan dan di satukan secara langsung dari objek yang di teliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini berupa kuesioner yang bersumber dari jawaban responden atas daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan di teliti.

### Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini adalah alat teknik statistika menggunakan analisis linier berganda sebagai berikut :  $YK_{sia} = a + b_1K_{bp} + b_2K_{tp} + b_3D_{mp} + b_4F_{psi} + b_5P_{pp} + b_6K_{k} + b_7L_{bsi} + b_8K_{omsi} + b_9M_{k} + e$

Keterangan :

$YK_{sia}$  = Kinerja SIA (variabel Y)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X

$K_{bp}$  = Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem

$K_{tp}$  = Kemampuan teknik personal

$D_{PB}$  = Dukungan pimpinan bagian

$F_{PSI}$  = Formalisasi pengembangan sistem informasi

$P_{PP}$  = Program pelatihan dan pendidikan pemakai

$K_{K}$  = Keberadaan konsultan

$L_{BSI}$  = Lokasi bagian sistem informasi

$K_{O}$  = Komitmen Organisasi

$M_{K}$  = Motivasi Kerja

e = variabel gangguan

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Model penelitian

Model penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Dan dari hasil analisis, menjelaskan bahwa persamaan regresi yang disusun, adalah:  $Y = 7,300 - 0,39K_{bp} + 1,253K_{tp} + 1,051D_{pb} + 0,087F_{psi} - 0,098P_{pp} + 0,040K_{k} + 0,437L_{bsi} - 0,011K_{omsi} + 0,068M_{k} + e$

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat pengaruh langsung keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, di mana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi normalitas dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heterokedasitas, dan autokorelasi.

Nilai *F test* sebagai hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  ( $p = 0,00$  ;  $P < 0,05$ ) Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa nilai P atau tingkat signifikan secara keseluruhan adalah 0,00, ini berarti bahwa hasil penelitian ini bisa dipercaya dan memenuhi teori yang diajukan bahwa syarat untuk menentukan signifikansinya adalah  $p < 0,05$ . Dari nilai ini juga bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa  $H_a$  diterima.

#### Pembahasan

Sesuai dengan kerangka berpikir, Keterlibatan pemakai berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika keterlibatan pemakai semakin sering di tingkatkan maka kinerja SIA akan menurun, sebaliknya jika keterlibatan pemakai semakin jarang maka akan meningkatkan kinerja SIA.

Dukungan pimpinan bagian berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika dukungan pimpinan bagian semakin besar maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin kecil dukungan pimpinan bagian maka kinerja SIA juga akan menurun.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika formalisasi pengembangan sistem informasi semakin sering diubah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya semakin jarang dilakukan formalisasi pengembangan sistem maka kinerja SIA akan meningkat. Berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, karena keberhasilan suatu implementasi SIA merupakan kegiatan yang saling berhubungan kompleks (Kwan dan Zmud, 1987) dalam Rejeki (2009).

Keberadaan Konsultan berarah negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika keberadaan konsultan sistem informasi semakin sering dilakukan maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika semakin jarang keberadaan konsultan maka akan meningkatkan kinerja SIA.

Lokasi bagian sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika lokasi dari bagian sistem informasi semakin terpisah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika lokasi semakin tidak terpisah atau tergabung dengan bagian lainnya maka kinerja SIA akan meningkat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori. Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan deli serdang memiliki lokasi yang tidak terpisah sehingga dalam penelitian ini lokasi badan sistem informasi tidak meningkatkan kinerja SIA (Rejeki 2009).

Komitmen organisasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika komitmen organisasinya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika komitmen organisasi rendah maka kinerja SIA akan meningkat.

Motivasi Kerja berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika motivasi kerjanya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pengujian hipotesis, ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan pada penelitian ini, yaitu : Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari nilai ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem , kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa  $H_0$  diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hall, James A. 2009. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komara, Acep. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi."
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ronaldi, Hendra. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." 1(3): 1-9